

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT SISWA SD NEGERI UNGGUL KEUDE BIENG ACEH BESAR

Ahadin*¹, Intan Safiah², Said Darnius³, Nurmasiyah⁴, Afdal Haini⁵

^{1,2,3,4,5}Department of Elementary School Teacher Education, Universitas Syiah Kuala,
Indonesia

* Corresponding Author: ahadin_selian@unsyiah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 22, 2023

Revised : May 09, 2023

Accepted : May 12, 2023

Available online : May 15, 2023

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler, pramuka, minat.

Keywords:

Extracurriculars, scouts, interests.

ABSTRAK

Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan di tingkat sekolah dasar (SD). Kegiatan pramuka selain dapat membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin juga dapat meningkatkan minat belajar siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan minat siswa SD Negeri Unggul Keude Bieng Aceh Besar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tehnik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Data dianalisis dalam tiga tahap yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa bahwa implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan minat siswa di SD Aceh Besar sudah dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini kegiatan pramuka difokuskan pada pengembangan bakat, minat siswa, dan membentuk sikap disiplin. Kegiatan pramuka meliputi, kegiatan sosialisasi, perlombaan, perkemahan serta kegiatan menarik lainnya.

ABSTRACT

Scout extracurricular is a mandatory extracurricular that must be implemented at the elementary school (SD) level. Scout activities besides being able to form an attitude of responsibility and discipline can also increase the interest in learning of elementary school students. This study aims to describe the implementation of scouting extracurricular activities in increasing the interest of elementary school students in Aceh Besar. This research approach is a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques are observation and interviews. Data were analyzed in three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing/verification. Based on data analysis, it was found that the implementation of scouting extracurriculars in increasing students' interest in SD Negeri Unggul Keude Bieng Aceh Besar had been carried out optimally. In this case scout activities are focused on developing talents, student interests, and forming a disciplined attitude. Scout activities include outreach activities, competitions, camps and other interesting activities.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keiman dan ketaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, berkepribadian yang baik, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, selain melalui pembelajaran juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan di sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka (Amri, 2018).

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan bakat, dan minat siswa. (Ariani & Dewi, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memfasilitasi perkembangan siswa, seperti perkembangan nilai-nilai karakter baik sikap disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa.

Kegiatan kepramukaan merupakan proses pembelajaran yang teraplikasikan pada kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa (Juwantara, 2019). Nilai yang terkandung dalam kegiatan pramuka berasal dari Tri Satya Pramuka dan Dharma Pramuka. Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yaitu, "Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, dan (3) Menepati Dasa Dharma (Sunardi, 2016).

Kegiatan pramuka berfungsi sebagai wadah dalam mencapai tujuan pramuka melalui, 1) pendidikan dan pelatihan pramuka, 2) pengembangan pramuka, 3) pengabdian masyarakat dan orang tua, dan 3) permainan yang berorientasi pada pendidikan. Kegiatan pramuka bertujuan untuk membina siswa dalam mencapai potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya (Laksono Febi, 2018). Hal ini bertujuan supaya siswa mampu membentuk kepribadian berakhlak mulia, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan semangat bela negara.

Kegiatan Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa (Sundari, 2021). Non akademik dapat

menumbuhkan minat dan bakat siswa. Dengan adanya minat dan bakat siswa, maka mereka akan termotivasi untuk memperdalam pengetahuan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik (Pratiwi, 2020).

Dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tentunya harus diimplementasikan dengan baik. Ekstrakurikuler pramuka perlu dukungan segala aktivitasnya dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh semua pihak, baik guru, kepala sekolah dan orang tua. Dengan adanya implementasi yang baik maka kegiatan ekstrakurikuler akan dapat membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik dan memiliki semangat belajar yang tinggi (Nurdin et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek alamiah, berkembang apa adanya tidak dimanipulasikan (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian dilakukan SD Negeri Unggul Keude Bieng Aceh Besar. Yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang kepala sekolah dan 1 orang pembina pramuka.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang program pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan juga jadwal kegiatan pramuka. Data dianalisis dalam tiga tahap, yaitu: *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD berada di wilayah Aceh Besar, yaitu SD Negeri Unggul Keude Bieng. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dilakukan observasi saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka. Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa SD Negeri Unggul Keude Bieng menyediakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan pramuka dilaksanakan setelah kegiatan intrakurikuler di sekolah. Bapak yang berinisial TA yang merupakan pembina pramuka telah melaksanakan kegiatan sesuai jadwalnya yaitu hari sabtu pukul 14.00-16.00. Hal ini terbukti bahwa setiap sabtu sore beliau sudah berada ditempat kegiatan bersama siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Unggul memiliki jadwal yang jelas.

Kepala Sekolah SD Negeri Keude Bieng menyatakan bahwa,

“Perencanaan ekstrakurikuler pramuka diawali dengan RKS atau rencana kerja sekolah dan memilih beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang paling utama yaitu pramuka. Pramuka ini merupakan ekstrakurikuler wajib. Setelah membuat RKS, selanjutnya membuat rencana anggaran yang berhubungan dengan honor pembina dan penyediaan peralatan”.

Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa kegiatan pramuka berfungsi untuk membentuk kemandirian siswa, karena di dalam kegiatan pramuka lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan. Hal ini bertujuan agar anak mempunyai mental yang kuat, mampu mandiri dalam hal mengurus diri sendiri atau pergaulan dan juga menyesuaikan diri dengan teman-teman. Di dalam kegiatan pramuka juga ada latihan fisik, yang bisa mendukung kesehatan dan mental siswa. Fungsi khusus kegiatan kepramukaan ini adalah untuk kemandirian. Pembina Pramuka menyampaikan fungsi ekstrakurikuler pramuka akan meningkatkan minat dan kecakapan siswa serta menguatkan karakter disiplin siswa.

Pembina pramuka menyatakan bahwa, kegiatan pramuka sebelum pelaksanaannya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan orang tua siswa. Pembina pramukan dan kepala sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang fungsi dan manfaat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini merupakan salah satu pendukung keberhasilan kegiatan pramuka di sekolah.

Selanjutnya bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menunjukkan bahwa, para siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan berlangsung. Siswa menghadiri kegiatan yang dimulai pada jam 14.00 WIB. Siswa terlibat dalam kegiatan kepramukaan baik dalam penyampaian materi maupun dalam praktik. Salah satu cara menarik partisipasi siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan di luar (*Outdoor*). Kepala Sekolah merencanakan ke depan akan diadakan kegiatan Persami.

Pembina pramuka mengatakan sangat kagum dengan partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka. Siswa ikut memberi pendapat mengenai cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, seperti untuk mengikuti suatu perlombaan maka kita harus rajin mengikuti kegiatan, datang tepat waktu dan harus serius dalam melaksanakan kegiatan agar bisa meraih hasil yang baik.

Siswa mengikuti berbagai latihan, seperti baris berbaris. Hal ini berfungsi untuk melatih kemampuan dan kedisiplinan siswa. Latihan menggunakan sandi untuk berkomunikasi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Latihan mengikat simpul untuk mengikat tali pada tongkat atau tiang kayu, dan masih banyak latihan lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa kegiatan pramuka pernah tidak dilaksanakan, karena minat siswa kurang dalam kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sosialisasi baik kepada siswa maupun pada orang tua siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembinaan pelaksanaan kegiatan pramuka, pembina membuat perencanaan kegiatan pramuka dengan baik. Pembina memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan materi yang diberikan. Hal ini didukung oleh informasi dari kepala sekolah bahwa pembina pramuka sudah merencanakan, membimbing dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan program yang telah dibuat. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pramuka, pembina membimbing dan melatih siswa dengan memberi contoh terlebih dahulu sebelum mempraktikkannya, dan memberi kesempatan untuk menanyakan berbagai pertanyaan apabila ada yang kurang dimengerti oleh siswa. Di akhir kegiatan pramuka pembina melakukan mengevaluasi Kegiatan dengan cara memberikan nilai diakhir kegiatan dan mengumumkan secara langsung.

Setiap pertemuan dalam kegiatan pramuka, pembina selalu melakukan presensi. Hal itu terlihat ketika kegiatan berlangsung, pembina melakukan pengecekan kehadiran pada awal kegiatan. Selain itu pembina pramuka juga memberikan penilaian dalam kerjasama, kerapian, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Pembina pramuka memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif. Pemberian penghargaan dengan berbagai cara, seperti memberikan pujian kepada siswa yang benar mengerjakan tugas, memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan difasilitasi dengan alat-alat yang memadai. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan berlangsung, para siswa menggunakan seragam kepramukaan yang berwarna

coklat dengan atributnya. Ada beberapa fasilitas lainnya yang juga disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang merujuk pada standar sarana dan prasarana gugus depan sebagaimana dipersyaratkan dalam akreditasi gugus depan.

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, maka ada beberapa fasilitas yang belum tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Unggul Keude Bieng, seperti kompas, peta topografi, tenda regu dan tenda dapur tetapi disini bendera gugus depan sudah ada hanya saja belum ada nomor gudep. Terdapat juga beberapa fasilitas yang masih kurang dalam penyediaannya, seperti tongkat dan tali.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, siswa mengikuti kegiatan tanpa adanya paksaan untuk mengikutinya. Hal itu terlihat ketika kegiatan sedang berlangsung, siswa terlihat senang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Seperti halnya ketika pembina memberi materi tentang simpul pramuka, siswa mempelajarinya hingga bisa membuat simpul yang diajarkan. Jika tidak bisa membuat simpul, siswa meminta pembina atau temannya untuk mengajarnya. Begitupun ketika pembina memberikan materi tentang sandi pramuka, siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pembina. Setelah itu siswa bersama kelompoknya bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina. Sangat terlihat bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan mempelajari materi yang diberikan tanpa adanya perasaan terpaksa.

Dalam setiap kegiatan siswa ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan. Di awal kegiatan pembina memberi materi baris berbaris, tampak siswa antusias mengikutinya, namun siswa mulai terlihat bosan ketika di akhir kegiatan. Di mana terlihat siswa yang tidak mengikuti arahan dan gerakan dengan benar, siswa yang mengobrol dengan temannya dan beberapa siswa yang sering meminta izin dengan alasan ke toilet. Melihat kondisi yang seperti itu, pembina pun menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa memperagakan yel-yel dan menjawab teka-teki.

Pembina memberikan kesempatan untuk siswa bertanya apabila ada yang kurang dimengerti. Setelah pemberian materi, pembina mempraktekkan sesuai materi yang diberikan. Setelah pemberian materi dan praktek, pembina juga memberikan tugas untuk siswa, baik tugas kelompok maupun tugas mandiri. Siswa mengerjakan tugas berdasarkan arahan yang diberikan pembina. Kemudian pada akhir kegiatan, pembina mengadakan penilaian dan memberikan tanda penghargaan kepada siswa yang aktif, disiplin dan mengerjakan tugas dengan benar ketika kegiatan berlangsung.

Siswa ikut terlibat dalam berbagai kegiatan kepramukaan, baik kegiatan individu maupun kelompok. Hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung, siswa ikut serta dalam kegiatan kelompok seperti membuat yel-yel dan kemudian menampilkannya, dalam kegiatan lain siswa juga bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengikat tandu dengan menggunakan simpul yang telah diajarkan oleh pembina. Siswa juga mengerjakan tugas individu tentang mengartikan sandi pramuka dan bekerjasama dengan kelompoknya untuk membuat tandu. Setiap ada kesulitan siswa tidak segan untuk bertanya dan meminta bantuan teman atau pembina.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi dapat diuraikan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Unggul Keude Bieng dilakukan berdasarkan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang berisikan tujuan, prinsip dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (Juwantara, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk diikuti oleh para siswa (Nurdin et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di SDN Unggul Keude Bieng memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan bakat dan minat siswa, selain itu untuk menjalankan program pemerintah yaitu pelaksanaan kurikulum 2013 yang dituntut agar siswa memiliki kecakapan dan budi pekerti luhur serta untuk mengikuti lomba dan mencapai kejuaraan yang dapat mendukung akreditasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di mulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian melakukan upacara diawal kegiatan, pembina melakukan presensi, setelah itu barulah pemberian materi oleh pembina serta memberikan contoh seperti mencontohkan bagaimana gerak maju jalan, membuat simpul tertentu, dan kemudian siswa mengikuti arahan dari pembina. Diakhir kegiatan pembina mengadakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Unggul Keude Bieng berfungsi untuk membentuk kemandirian siswa, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mendukung dari segi kesehatan dan mental, manambah kecakapannya sesuai minat, membentuk karakter dan kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini memiliki jadwal khusus yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at jam 14.00 WIB sampai jam 16.00 WIB yang diikuti oleh siswa kelas 4,5 dan 6. Jika ada kegiatan kepramukaan yang akan diadakan di luar sekolah, maka jadwalnya bisa berubah sesuai kesepakatan.

Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Unggul Keude Bieng ini antusias menghadiri kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Siswa juga melaksanakan perintah dan arahan yang diberikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, pembina menyediakan materi yang telah dirancang dalam program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan melakukan berbagai cara agar dalam penyampaian materinya dimengerti oleh siswa dan juga dapat menarik perhatian siswa yang mengikuti kegiatan. Pembina juga mengadakan sosialisasi dan promosi pada siswa dan orang tua siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Alasan pembina melakukan sosialisasi dan promosi ini adalah sebagai salah satu cara agar menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan dan juga untuk mendapatkan dukungan dari orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dimana sebagian orang tua lebih mengutamakan anaknya untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah. Maka dengan adanya sosialisasi dan promosi ini, pembina dapat menjalin kerjasama dengan orang tua agar anaknya dapat mengikuti kegiatan di luar dan juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Dalam hal merencanakan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak terdapat kendala khusus, akan tetapi dalam hal melaksanakan bimbingan ada beberapa kendala, seperti halnya kekurangan pelatih dan juga siswa yang ribut dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung. Solusi pembina yaitu dengan mengadakan kegiatan yang semenarik mungkin, seperti mengadakan perlombaan serta kegiatan diselingi dengan permainan dan memberikan ganjaran yang telah disepakati dengan siswa sebelumnya bagi siswa yang tidak disiplin. Mengadakan kegiatan yang menarik dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka (Woro & Marzuki, 2016) dan juga dapat melatih kedisiplinan (Adiputra & Hermaya, 2020). Selain itu kegiatan pramuka juga mempengaruhi integritas siswa.

Pembina juga mencari cara agar bisa menutupi kekurangan pelatih dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak ABRI, Koramil, dan menyurati Kwardcab untuk meminta pelatih kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Jadi selama sebulan sekali pihak ABRI dan Koramil akan melatih siswa dalam hal kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Siswa sangat senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Semua itu bisa dilihat ketika kegiatan berlangsung siswa sangat antusias dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina serta mengikuti arahan yang diberikan. Siswa ikut terlibat dalam semua kegiatan kepramukaan meskipun pada akhir

kegiatan terlihat ada beberapa siswa yang kelelahan dan mengantuk sehingga kurang memperhatikan apa yang disampaikan pembina. Dalam hal ini pembina mengambil tindakan dengan menegur siswa tersebut kemudian mengadakan kegiatan selingan seperti permainan dan membuat komedian. Pembina berusaha membuat agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan itu menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sehingga tidak merasa terbebani telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut.

Peran sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka (Laksono Febi, 2018) Untuk sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah disediakan oleh pihak sekolah dan cukup memadai untuk menunjang proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Namun ada juga terdapat beberapa sarana prasarana yang masih kurang dalam penyediaannya, seperti tali rami yang mengharuskan siswa untuk menyediakan dan memakai miliknya sendiri. Kemudian tongkat yang penyediaannya masih kurang, sehingga pembina mensiasatinya dengan menggunakan alat yang kegunaannya masih sama dengan tongkat. Beberapa sarana prasarana yang tidak tersedia seperti kompas, peta topografi, tenda regu dan tenda dapur tetapi disini bendera gugus depan sudah ada hanya saja belum ada nomor gudep yang kedepannya akan berusaha disediakan oleh pihak sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Unggul Keude Bieng sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jadwal kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu pada hari Sabtu pukul 14.00 - 16.00 WIB. Bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu siswa mendatangi pertemuan, melibatkan diri dalam kegiatan pramuka, mengambil bagian dalam proses keputusan dan ikut dalam latihan pramuka. Selanjutnya tugas mengajar yang dilaksanakan pembina dengan baik yaitu memberikan materi kepramukaan. Kemudian fasilitas pramuka yang sudah memadai seperti seragam dan atribut pramuka. Upaya yang dilakukan pembina untuk meningkatkan minat siswa yaitu membuat kegiatan kepramukaan menjadi tidak bosan dengan cara pembina lebih antusias dalam menjelaskan materi, sehingga perasaan senang pada siswa muncul. Kemudian menarik perhatian siswa dengan cara memperagakan yel-yel dan menjawab teka teki. Selanjutnya perhatian siswa yang tertuju kepada pembina saat memberikan materi, siswa mengikuti arahan yang diberikan pembina dan

mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian keterlibatan siswa saat mengikuti pramuka sangat baik. Hal tersebut dilihat dari kegiatan yang berlangsung yaitu siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya.

Untuk mencapai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang efektif, hendaknya Pembina bisa lebih meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. Dan juga perlu adanya kerjasama antara pembina, kepala sekolah dan orang tua untuk mendukung kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. J., & Hermaya, V. (2020). Primary School Students' Discipline through Scouting. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)*, 3(1). <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7819>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-168.
- Ariani, & Dewi. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 65-74.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Laksono Febi, W. A. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70-78.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*.
- Sunardi, A. B. (2016). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Darma Utama.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari

Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59-73.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>